

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus menurut American Diabetes Association (ADA, 2017) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Diabetes mellitus (DM) atau biasa disebut diabetes saja merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang di produksi secara efektif. Insulin adalah hormone yang mengatur keseimbangan gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia) (Infodatin, 2014). Keadaan hiperglikemia apabila tidak segera ditangani dan berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan kerusakan dan kegagalan 4 berbagai organ terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (ADA, 2017).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 Indonesia menduduki urutan ke 7 dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia. Data provinsi Jawa Tengah sendiri, jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2014 menduduki urutan ke 2 dari 12 penyakit tidak menular yaitu sebanyak 95.342 (14,96%) jiwa. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Banyumas,

jumlah penderita diabetes tipe 1 sebanyak 563 orang dan diabetes tipe 2 sebanyak 1.542 orang pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2015).

Berdasarkan hasil dari prediksi secara global diperkirakan pada tahun 2014 sebesar 422 juta penduduk dewasa menderita diabetes melitus, kematian yang mengakibatkan diabetes mellitus di dunia meningkat pada tahun 2012 sebesar 1,5 juta disebabkan oleh gula darah yang tidak terkontrol maupun disebabkan oleh komplikasi seperti masalah kardiovaskuler dan komplikasi lainnya (World Health Organization, 2016). Menurut hasil data International Diabetes Federation, tahun 2017 peningkatan angka kejadian diabetes melitus sebesar 8,9% - 11,1% pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan 4 tahun sebelumnya sebesar 5,55% (International Diabetes Federation, 2017). Menurut hasil Riset Kesehatan Daerah 2018 menjelaskan bahwa peningkatan angka kejadian diabetes melitus di Indonesia sebesar 8,5% dari 6,9% berdasarkan pemeriksaan glukosa (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Data profil kesehatan di Provinsi Jawa Tengah 2016 menunjukkan bahwa diabetes melitus berada di urutan kedua sebesar 16,42% setelah hipertensi dan menjadi prioritas utama pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah (Dinkes Jawa Tengah, 2016). Data di Kabupaten Banyumas diabetes melitus tipe II menduduki peringkat ke 6 dari total penyakit tidak menular di wilayah

Kabupaten Banyumas yakni 6,91% sedangkan diabetes melitus tipe I menduduki peringkat ke 10 yakni sebesar 1,14% kasus terbanyak penderita DM tipe II adalah wanita dengan jumlah 755 kasus, sedangkan pada pria sebanyak 604 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2017).

Penatalaksanaan diabetes mellitus dibagi menjadi empat pilar, yaitu edukasi, terapi gizi/diet, olahraga dan obat. Sedangkan penatalaksanaan perawatan ulkus diabetik secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu : balutan luka yang mempertahankan kehangatan, kelembaban, dan menghindari kontaminasi eksternal; penggunaan balutan tergantung kondisi luka; kontrol gula darah dan meminimalkan tekanan; debridement; membersihkan jaringan rusak; pemakaian alas kaki yang sesuai; mengontrol infeksi dan edukasi (Maryunani, 2015).

Salah satu masalah yang dihadapi oleh pasien adalah kesulitan dalam manajemen perawatan diri, seperti mengontrol makanan, hambatan melakukan olahraga rutin dan kesulitan dalam mengatur berat badan. Selain itu kendala biaya dalam perawatan menjadi salah satu faktor masalah dalam keluarga yang memiliki perekonomian cukup. Faktor yang mempengaruhi strategi coping digambarkan dalam 3 hal yaitu pengetahuan dan persepsi tentang penyakit, kondisi psikologis penderita, dan keberadaan dukungan. Kepatuhan dalam diet merupakan salah satu pilar keberhasilan dalam pelaksanaan DM.

Penelitian yang lebih spesifik tentang kepatuhan dalam pengobatan DM pada umumnya masih rendah, 80% pasien DM, menyuntik insulin dengan cara tidak tepat, 58% menyuntik insulin dengan posisi yang tidak sesuai, 77% memantau dan menginterpretasikan gula darah secara tidak tepat dan 75% tidak mau makan sesuai dengan anjuran (Sukraniti & Ambartana, 2011).

Usaha untuk menjaga agar gula darah tetap mendekati normal dan mencegah terjadinya ulkus, tergantung motivasi serta pengetahuan klien mengenali penyakitnya. Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Dengan pengetahuan manusia dapat mengembangkan apa yang diketahui dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan (Notoatmodjo, 2010).

Perjalanan pada diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan obat, menu diet dan olahraga atau menyebabkan komplikasi diabetes mellitus, komplikasi yang bersifat kronis terjadi ketika diabetes mellitus dapat mempengaruhi fungsi mata, jantung, ginjal,

kulit dan saraf. Gangguan pada mata (retinopati diabetik) diabetes dapat merusak pembuluh darah di retina. Kondisi ini disebut retinopati diabetik, yang berpotensi menyebabkan kebutaan. Penyakit kardiovaskular kadar gula darah yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di dalam tubuh. Ini dapat menyebabkan gangguan pada sirkulasi darah di seluruh tubuh termasuk pada jantung. Komplikasi diabetes melitus yang menyerang jantung dan pembuluh darah meliputi penyakit jantung, stroke, serangan jantung, dan penyempitan arteri (aterosklerosis). Kerusakan ginjal (nefropati diabetik) komplikasi diabetes melitus yang menyebabkan gangguan pada ginjal, disebut nefropati diabetik. Kondisi ini bisa menyebabkan gagal ginjal, bahkan bisa berujung kematian jika tidak ditangani dengan baik. Saat terjadi gagal ginjal, penderita harus melakukan cuci darah rutin ataupun transplantasi ginjal. Berdasarkan data dari dinas kesehatan jumlah penderita diabetes mellitus (DM) di Puskesmas Purwokerto Selatan berjumlah 1061 orang (Dinas Kesehatan, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan tingkat pengetahuan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan perawatan pada kaki penderita Diabetes Mellitus.
- b. Mendeskripsikan gambaran karakteristik tingkat pengetahuan perawatan kaki penderita Diabetes Mellitus.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan wawasan secara langsung, merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menyusun laporan hasil penelitian, serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam menyajikan data secara jelas dan sistematis. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah dan memperkaya ilmu dalam keperawatan, serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi Responden**

Bagi responden agar meningkatkan upaya pencegahan terjadinya ulkus diabetika melalui pencegahan berbagai tingkat pengetahuan perawatan kaki pada pasien Diabetes melitus.

### **3. Bagi Instansi Terkait**

Memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus sehingga rumah sakit/dinas

kesehatan dapat mengambil policy atau melaksanakan tindakan yang dapat menekan kejadian ulkus diabetika pada penderita Diabetes melitus melalui program pencegahan kejadian ulkus diabetika.

#### 4. **Bagi Ilmu Pengetahuan**

Sebagai bahan kepustakaan tentang tingkat pengetahuan perawatan kaki pada pasien Diabetes melitus.

